

Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Naratif Menggunakan Teknik *Reciprocal Teaching*

Ade Riska Juliarti¹

¹SMKS 5 Pembangunan Curup – aderiskajuliarti@gmail.com

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi bagaimana teknik *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks naratif siswa, 2) mengidentifikasi bagaimana *reciprocal teaching* meningkatkan interaksi siswa dalam kelas membaca teks naratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dan diberikan perlakuan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang mencakup empat pertemuan. Data kualitatif diperoleh dengan melakukan observasi langsung di kelas dan mewawancarai beberapa siswa terkait dengan aktivitasnya dalam pembelajaran, mengadakan pertemuan rutin dengan kolaborator untuk mengetahui peningkatan siswa. Daftar periksa, wawancara dan catatan lapangan juga digunakan dalam melakukan penelitian ini. Data kuantitatif didapatkan dari nilai siswa yang diperoleh dari pre-test dan post test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks naratif siswa. Peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat dari persentase ketuntasan prates siswa sebesar 40%; Tes siklus I 56,7% dan persentase ketuntasan post test siklus II 83,3%, dan 2) teknik *reciprocal teaching* yang diterapkan di kelas membaca juga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. interaksi, kepercayaan diri, dan motivasi dalam kegiatan kelas.

Kata Kunci — Kemampuan membaca, teks naratif, *reciprocal teaching*

◆

1. PENDAHULUAN

Reciprocal teaching merupakan salah satu teknik yang dirancang oleh Palinscar dan Brown pada tahun 1984 untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini ditandai dengan: 1) dialog antara siswa dan guru, masing-masing mengambil peran sebagai pemimpin dialog, 2) interaksi di mana satu orang bertindak sebagai tanggapan terhadap yang lain, 3) dialog terstruktur menggunakan empat strategi, mereka mempertanyakan, meringkas, mengklarifikasi dan memprediksi. Hal ini membuat siswa lebih banyak berinteraksi dengan siswa lain atau antara siswa dengan guru.

Blakey dan Spence (1990) mengatakan bahwa *reciprocal teaching* adalah salah satu metode yang paling efektif untuk mengembangkan proses kognitif dan meta-kognitif bagi siswa karena mencakup prosedur organisasi yang memungkinkan mereka untuk memilih strategi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi dengan kecepatan mereka sendiri. *Reciprocal teaching* didasarkan pada dialog dan diskusi antara siswa atau siswa dengan guru. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih bertanggung jawab dengan perannya dalam proses belajar mengajar.

Reciprocal teaching mengacu pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam bentuk dialog antara guru dan siswa mengenai ruas teks. Tujuan *Reciprocal teaching* adalah untuk memfasilitasi upaya kelompok antara guru dan siswa serta di antara siswa dalam tugas memaknai teks. Setiap strategi dipilih untuk tujuan berikut: (1) meringkas memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi yang paling penting dalam teks. Ketika siswa pertama kali memulai prosedur *Reciprocal teaching*, upaya mereka umumnya difokuskan pada tingkat kalimat dan paragraf. (2) Pembuatan pertanyaan memperkuat strategi meringkas dan membawa pelajar satu langkah lagi dalam aktivitas pemahaman. Ketika siswa mengajukan pertanyaan, mereka hendaknya mengidentifikasi jenis informasi yang cukup signifikan untuk menyediakan substansi pertanyaan. (3) Klarifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting ketika bekerja dengan siswa yang memiliki riwayat kesulitan pemahaman. Siswa percaya bahwa tujuan membaca adalah mengucapkan kata-kata dengan benar. Jadi ketika siswa diminta untuk mengklarifikasi, perhatian mereka tertuju pada fakta bahwa mungkin ada banyak alasan mengapa teks sulit untuk dipahami. (4) Memprediksi terjadi ketika siswa membuat hipotesis tentang apa yang akan penulis bahas selanjutnya dalam teks. Untuk melakukan ini dengan sukses, siswa harus mengaktifkan pengetahuan latar belakang relevan yang telah mereka miliki tentang topik tersebut. Siswa pasti termotivasi untuk membaca teks. Jadi, peneliti memilih teks naratif karena teks naratif merupakan jenis teks yang familiar bagi siswa dan disukai karena baik untuk hiburan.

Serta teks naratif yang sesuai dengan materi berdasarkan tingkat pemahaman dan bacaan siswa, dan cukup menantang. Umumnya, *Reciprocal teaching* bisa berfungsi sebaik dalam teks naratif. Siswa dapat menggunakan empat langkah yang menggabungkan elemen tata bahasa cerita (latar, karakter, plot, konflik dan solusi).

Berdasarkan observasi peneliti menggunakan checklist dan tes, terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa SMKS 5 Pembangunan Curup dalam kompetensi membaca sebagai berikut: (1) kesulitan menemukan ide pokok teks; (2) mereka mengalami kesulitan untuk menyimpulkan artinya; (3) mereka mengalami kesulitan untuk menceritakan kembali teks tersebut kepada teman-teman mereka; (4) mereka mengalami kesulitan untuk menyatakan struktur generik teks; dan (5) sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menafsirkan teks.

Ada beberapa penyebab timbulnya masalah sebagai berikut: (1) pengajaran membaca tidak menyenangkan; (2) guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar membaca; (3) selama proses belajar mengajar, guru mentransfer informasi (pendekatan monoton); (4) guru tidak pernah membiarkan siswa mengekspresikan pendapatnya dengan bebas; dan (5) guru dominan dalam proses mengajar membaca.

Berdasarkan masalah tersebut tersebut, muncul pertanyaan penelitian yaitu: 1) Bagaimana teknik *reciprocal teaching* meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks naratif siswa? 2) Bagaimana teknik *reciprocal teaching* meningkatkan interaksi siswa dalam kelas membaca teks naratif?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKS 5 Pembangunan Curup, Bengkulu. Jumlah mereka terdiri dari 30 siswa dengan 19 perempuan dan 11 laki-laki. Dalam setiap siklus dilaksanakan dalam 1 minggu. Setiap siklus ada dua kali pertemuan. Setiap pertemuan difokuskan pada pemahaman teks naratif dengan menggunakan teknik *reciprocal teaching* yang dibangun dalam empat tahap yaitu meramal, mempertanyakan, mengklarifikasi, dan meringkas. Pada pertemuan pertama pada siklus 1, siswa diberi teks naratif berjudul "Cinderella" dan pada pertemuan kedua diberikan "legenda pesta kesodo". Sedangkan pada siklus 2, pada pertemuan pertama siswa diberi teks naratif berjudul "Timun Emas" dan pertemuan kedua diberi "Snow White". Dan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca maka peneliti melakukan perencanaan tindakan. Rencana umum harus berisi: a) pernyataan yang merevisi gagasan umum, b) pernyataan tentang faktor-faktor yang akan diubah atau dimodifikasi oleh peneliti untuk memperbaiki situasi, dan tindakan yang akan dilakukan ke arah ini, c) pernyataan negosiasi yang dimiliki peneliti, d) pernyataan kerangka etika yang akan mengatur akses dan pelepasan informasi, (Elliot: 1991).

Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa instrumen. Yaitu tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki prestasi membaca yang rendah. Peningkatan kemampuan membaca dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan prestasi membaca siswa pun meningkat. Persentase nilai prates 40%, siklus I 56,7%, dan postes 83,3%. Secara lebih rinci persentase nilai tes dijelaskan pada tabel 3.1 berikut.

Table 3.1
Students' achievement of
the test

Test	Passed KKM (30)	Percentage
Pre-test	12	40%
Test of cycle1	17	56,7%
Post-test	25	83,3%

Selain menunjukkan hasil belajar membaca, peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari kemampuan tes akhir, seperti post test siklus 1 dan post test siklus 2 serta pre-test sebagai data dasar.

Sebelum melakukan penelitian, siswa kesulitan mencari ide pokok. Mereka tidak dapat memahami isi teks. Mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide-idenya. Itu karena salah satu siswa tidak dapat menemukan struktur generik teks.

Setelah penerapan *reciprocal teaching* para siswa dapat menyelesaikan masalah mereka dengan lebih mudah menggunakan prosedur *reciprocal teaching*. Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pengungkapan ide siswa. Setelah menerapkan *reciprocal teaching* siswa merasa bebas dalam mengungkapkan ide-idenya saat melakukan *reciprocal teaching*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa melakukan kegiatan kelompoknya, mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Apalagi motivasi mereka meningkat dalam pelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam membaca. Selama diskusi, siswa berusaha melibatkan diri sehingga berusaha berbicara sesering mungkin. Temuan proses belajar mengajar menunjukkan bahwa ada perubahan situasi kelas sebelum dan sesudah penerapan *reciprocal teaching* di kelas membaca.

Situasi kelas menggunakan *reciprocal teaching* lebih aktif dan hidup. Hampir kegiatannya berpusat pada siswa. Siswa menerapkan *reciprocal teaching* dalam kelompoknya. Ada peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa dalam kelas membaca. Para siswa sangat bersemangat untuk melakukan kegiatan dengan semangat yang tinggi. Mereka tidak takut membuat kesalahan karena kelasnya ramah dan toleran. Peneliti menghargai semua usaha siswa dalam membaca, meskipun kalimat mereka tidak dalam bentuk yang sempurna. Suasana kelas sangat menyenangkan, kerja kelompok penuh dengan tawa, sehingga siswa merasa leluasa untuk membagikan ide-idenya.

Peningkatan partisipasi siswa ada tiga kategori yaitu aktif, cukup, dan pasif. Kategori berdasarkan frekuensi siswa bertanya, giliran siswa, keaktifan siswa dalam kelompok, dan sikap siswa dalam membaca di kelas. Jumlah siswa aktif pun bertambah.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah tentang praktik membaca. *Reciprocal teaching* memaksa siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam membuat kelompok pada kegiatan utama. Tentunya kedua fase tersebut memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk melatih kemampuan membaca mereka. Ketika *reciprocal teaching* diterapkan dalam kemampuan membaca, siswa berusaha untuk tidak mengeksplorasi kemampuan bahasa Inggris mereka. Namun, mereka berharap bisa berbicara secara spontan. Meski demikian, mereka terkadang menggunakan bahasa ibu mereka.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan guru. Sebagai guru, *reciprocal teaching* meminta agar guru lebih kreatif dan inovatif untuk memotivasi siswanya. Oleh karena itu, materi harus menggali potensi siswa.

Ketika *reciprocal teaching* diterapkan di kelas membaca, siswa merasa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris. Membaca itu menyenangkan dan mengasyikkan. Sekarang mereka merasa membaca bukanlah hal yang sulit. Dengan melakukan teknik tersebut, mereka dapat berbagi dan menggali ide dan ilmunya kepada teman-temannya. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah suasana *reciprocal teaching* yang kondusif sangat memotivasi untuk menggali potensi bacaannya.

Reciprocal teaching adalah salah satu teknik komunikatif dalam pengajaran membaca. *reciprocal teaching* mengajak siswa untuk aktif dan berani dalam membaca. *reciprocal teaching* buat suasana bebas di kelas.

Selain meningkatkan kemampuan membaca siswa, *reciprocal teaching* juga dapat meningkatkan interaksi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Ini karena *reciprocal teaching* merupakan salah satu strategi yang ditetapkan sebagai pembelajaran diskusi. Ini melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa harus menunjukkan kemampuannya dalam membimbing temannya dalam berdiskusi. Menurut Palincsar, Brown dan Campione (1989 dalam Foster dan Rotoloni, 2005) menyatakan bahwa *reciprocal teaching* sebagai dialog antara guru dan siswa. Interaksi ini bisa terjadi antara guru dan siswa atau antar siswa. Sehingga dapat meningkatkan interaksi antara mereka dalam kerja kelompok atau dengan guru. Mereka dapat meningkatkan motivasi dan interaksi mereka di kelas membaca. Pada siklus 1, sebagian besar siswa berdiam diri. Ketika ditanya oleh peneliti, mereka tidak menjawab

pertanyaan tersebut. Hanya ada 5 siswa yang selalu aktif menjawab soal. Pada siklus II siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka berinteraksi untuk menerapkan empat langkah dalam *reciprocal teaching*. Tujuan dari *reciprocal teaching* adalah menggunakan diskusi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, mengembangkan keterampilan pengaturan dan pemantauan diri, dan mencapai peningkatan motivasi secara keseluruhan (Allen 2003 seperti dikutip dalam Foster dan Rotoloni, 2005).

Menerapkan *reciprocal teaching* di kelas yang diatur dengan memungkinkan siswa bekerja dalam kegiatan kelompok kecil lebih kondusif menggunakan bahasa untuk pembelajaran. Lebih jauh, hal itu ditunjukkan ketika mereka bergiliran sebagai pemimpin. Pemimpin harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan membuat pertanyaan untuk membimbing kelompoknya dalam memahami teks. Karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin, mereka berusaha menjadi yang terbaik karena mereka akan merasa malu jika tidak dapat menjadi pemimpin yang baik dalam kerja kelompok.

Selain itu, siswa dituntut untuk menggali kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dan hal ini sejalan dengan tujuan utama dari *reciprocal teaching* yaitu membantu siswa dalam memahami teks. Pada langkah meramal, siswa memprediksikan teks dengan menghubungkan informasi yang diberikan pada judul atau gambar kemudian membuat soal untuk difokuskan pada pencarian ide pokok. Setelah itu, mereka harus mengklarifikasi kata atau kalimat yang tidak masuk akal. Dalam melakukan kegiatan, siswa secara aktif mengkomunikasikan gagasan atau pendapatnya kepada seluruh kelompok. Interaksi siswa dalam proses pembelajaran mendorong mereka untuk menggunakan bahasa kedua (Inggris). Guru sebagai fasilitator pembelajaran menjunjung dan mendorong siswa untuk melaksanakan tujuan instruksional. Dengan menyusun siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, siswa merasa bebas untuk memberikan pendapatnya. Mereka terlihat lebih bahagia melakukan tugas tersebut.

Sedangkan *reciprocal teaching* dibangun di bawah pembelajaran bahasa kooperatif yang memanfaatkan secara maksimal kegiatan kooperatif. Pembelajaran Kooperatif adalah pengaturan pengajaran yang mengacu pada kelompok siswa yang kecil dan heterogen yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama (Kagan, 1994).

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI SMKS 5 Pembangunan Curup, Bengkulu, interaksi siswa meningkat. Mereka berinteraksi satu sama lain sebagai kerja kelompok. Mereka memiliki tanggung jawab sendiri untuk menjadikan kelompoknya menjadi yang terbaik. Anggota kelompok merasa bahwa apa yang membantu satu nomor membantu semua dan apa yang menyakiti satu anggota menyakiti semua. Jadi, siswa selalu berusaha mengerjakan tugas dengan baik. Setiap orang ingin menunjukkan pendapat dan idenya untuk menyelesaikan pekerjaannya.

4. KESIMPULAN

Penerapan teknik *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks narrative siswa terbukti memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi siswa dalam memahami teks naratif. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami teks naratif. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.
- 2) Penggunaan *Reciprocal Teaching* di kelas membaca dapat meningkatkan partisipasi, aktivitas dan interaksi siswa dalam kelas membaca dan mereka menjadi berani memberikan pendapatnya menggunakan bahasa Inggris.

Selain itu, penggunaan *Reciprocal Teaching* tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca teks naratif siswa tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun membutuhkan banyak waktu dan sulit dilakukan bila siswa belum memiliki pengetahuan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Blakey, E., & Spence, S. (1990). *Developing metacognition*. Syracuse, NY: ERIC Clearinghouse on Information Resources, ED327218.
- Elliot, John. 1991. *Action Research for Educational Change*. Bristol: Open University Press
- Foster, Elizabeth and Rotoloni, Becky. 2005. *Reciprocal teaching Emerging Perspective on Learning Teaching and Technology*. From http://www.ehow.com/how_7892010_use-reciprocal-teaching--emerging-perspective-on-learning-teaching-and-technology.html.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Resources for Teachers, Inc.
- Pallinscar S and Brown, A. 1984. *Reciprocal teaching of Comprehension-Fostering and Comprehension-Monitoring Activities*. *Cognition and Instruction*. 1 (2) 117-175.